

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Peternakan Unggas pada Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 1 Talibura

Siti Mudiah

IKIP Muhammadiyah Maumere
sitimudiah630@gmail.com

Nur Chotimah

IKIP Muhammadiyah Maumere
nur.chotimah329@gmail.com

Amir Djonu

IKIP Muhammadiyah Maumere
amirdjonu@gmail.com

Alamat: Jl. Jendral Sudirman Kelurahan Waioti, Kecamatan Alok Timur, Maumere
Korespondensi penulis: Siti Mudia. sitimudiah630@gmail.com

Abstract. *This study aims to find the effect of entrepreneurial knowledge on interest in poultry farming entrepreneurship in class XI students of SMK Negeri 1 Talibura. This research was conducted at SMK Negeri 1 Talibura. The population in this study were class XI students of poultry farming. The sample in this study amounted to 67 people. The sampling technique used is random sampling technique with the term random sampling. This research uses descriptive method and quantitative approach. All statements are valid, reliable, normal, linear. Based on the results of simple linear regression calculations, it is obtained that interest in entrepreneurship = $72.061 + 0.439$ (knowledge of entrepreneurship). Testing the hypothesis from the calculation of the t test results obtained $t_{count} > t_{table} 1.689 > 1.667$, which means that H_0 is rejected and H_1 is accepted. The results show that the coefficient of determination (R Square) of the independent variable on the dependent variable is $R^2 = 0.487$ or 48.7%. So, the results of this study concluded that there was a positive and significant influence on entrepreneurial knowledge on the interest in entrepreneurship in poultry farming in Class XI students of SMK Negeri 1 Talibura.*

Keywords: *Entrepreneurship Knowledge, Interest in Entrepreneurship, Students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha peternakan unggas pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Talibura. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Talibura. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI peternakan unggas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik random sampling dengan istilah pengambilan sampel secara acak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Semua pernyataan valid, reliabel, normal, linear. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana diperoleh Minat berwirausaha = $72,061 + 0,439$ (Pengetahuan kewirausahaan). Pengujian hipotesis hasil perhitungan uji t diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel} 1,689 > 1,667$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R Square) variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar $R^2 = 0,487$ atau 48,7%. Maka, hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha peternakan unggas pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Talibura.

Kata kunci: Pengetahuan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha, Peserta Didik

LATAR BELAKANG

Pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu intensif untuk merangsang minat berwirausaha. Mereka yang telah mendapatkan pelatihan, seminar dan kursus sangat terdorong pada kewirausahaan. Adanya pengetahuan memungkinkan manusia untuk mengembangkan keterampilan berguna bagi kehidupannya. Demikian dengan pengetahuan tentang

kewirausahaan juga memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan bisnis karena pengetahuan kewirausahaan merupakan dasar dari sumber kekuatan bisnis yang terdapat pada individu (Ariesta, 2017).

Materi pembelajaran kewirausahaan, yang memuat hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan seperti langkah dalam berwirausaha, proses dalam menjalankan usaha dll. Seorang manusia dapat berkembang dengan ilmu pengetahuan. Salah satunya kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan sangat penting dalam berwirausaha, karena pengetahuan adalah sumber dari menjalankan sesuatu (Irda, 2019).

Kewirausahaan bukanlah milik orang-orang yang berbakat tetapi, siapa saja yang dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan dengan mengembangkan berfikir positif, inovatif dan lebih dari sekedar mencari peluang usaha, tetapi membuka peluang usaha maka, jiwa kewirausahaan terbentuk. Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya, dkk (2016) menemukan bahwa seseorang berwirausaha karena mempunyai minat yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang terdiri dari kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani yang harus terus terpenuhi sehingga mendorongnya keinginan untuk mencari peluang usaha yang lain, serta ada pengaruh dari lingkungan sekitar.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2018). Minat wirausaha keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang terjadi serta, berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan (Fuadi, 2017).

Melihat pentingnya kewirausahaan untuk mengurangi pengangguran, maka tantangan yang di hadapi pendidikan nasional dimasa depan cenderung berkembang semakin kompleks yang ditandai dengan semakin pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, percepatan liberalisasi ekonomi dan sistem perdagangan bebas secara besar-besaran yang diterapkan diberbagai negara semakin cepat dan mudah untuk memperoleh informasi. Melihat pentingnya kewirausahaan yang telah kita bahas diatas maka pemerintah melalui surat keputusan Menteri Departemen Pendidikan Nasional Nomor.5 Tahun 1999 menetapkan “Mata pelajaran kewirausahaan menurut DIKMENJUR adalah kumpulan bahan kajian dan pelajaran yang mengungkap aneka penerapan, prinsip dan gagasan tentang kewirausahaan sedangkan fungsi mata pelajaran kewirausahaan menurut DIKMENJUR adalah bekal pengetahuan dan keterampilan, sikap dasar prinsip pengelolaan usaha agar siswa mampu berwirausaha sesuai bidang keahliannya”.

Dari dasar penetapan diatas maka guru dapat menetapkan kewirausahaan sebagai mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan, disamping itu sebagai Mata Kuliah Umum dalam perguruan tinggi. SMK yang bertujuan melahirkan lulusan siap kerja, diharapkan juga melahirkan wirausahawan-wirausahawan baru yang dibekali keahlian sebagai pengembangan dari bakat yang telah di miliki.

SMK sebagai sub sistem dalam pendidikan nasional bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan cara memberi bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar setelah selesai, lulusan pendidikan kejuruan mempunyai bekal dan dengan sendirinya sudah siap kerja sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki keahlian kompetensi dan keahlian profesi yang berkualifikasi standar sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja serta memiliki kompetensi tinggi yang tanggap terhadap kebutuhan pembangunan sehingga mampu bersaing dalam era globalisasi sekarang ini.

Pada saat peneliti melakukan observasi awal sehubungan dengan mata pelajaran kewirausahaan terhadap siswa yang sudah memiliki bekal pengetahuan, pengalaman praktek belum munculkan efikasi dirinya setelah mendapatkan pengetahuan tentang mata pelajaran kewirausahaan. Sebagian siswa belum mengetahui yang nanti dilakukan setelah keluar dari SMK, padahal jika siswa yakin mempunyai efikasi diri yang tinggi dan mempunyai minat maka untuk berwirausaha masa depannya lebih baik. S

edikitnya minat berwirausaha sangat disayangkan. Siswa seharusnya lebih memahami bahwa lapangan pekerjaan yang ada tidak mungkin menyerap pada semua lulusan SMK. Kewirausahaan dapat diterapkan diberbagai bidang pekerjaan. Kewirausahaan juga sangat berguna untuk masa depan dan menyelamatkan siswa dari pengangguran setelah keluar dari SMK.

Maka dari itu siswa tidak hanya harus berpendidikan karakter, namun juga harus berpendidikan kewirausahaan. Maka bimbingan dan pengembangan minat berwirausaha melalui mata pelajaran kewirausahaan pada siswa SMK merupakan langkah penting dalam meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia.

Upaya untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Talibura terdapat beberapa kendala. Permasalahan dan kendala yang dihadapi terkait dengan minat berwirausaha siswa SMK yaitu masih banyak siswa SMK yang berasumsi bahwa untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik hanya ditentukan oleh kesempatan mendapatkan pendidikan yang tinggi dan masih bergantung pada gelar pendidikan dan ijazah sekolah dan tidak harus membekali mereka dengan sikap mandiri yang sangat dibutuhkan agar bisa terjun ke dunia wirausaha.

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan pelajaran adaptif yang berupa teori yang terdapat pada setiap Sekolah Menengah Kejuruan kelas XI. Adapun tujuan dari mata pelajaran kewirausahaan adalah:

1. Mampu mengidentifikasi kegiatan dan peluang usaha dalam kehidupan, kehidupan sehari-hari terutama yang terjadi di lingkungan masyarakat.
2. Menerapkan sikap dan perilaku wirausaha dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan masyarakatnya.
3. Memahami sendi-sendi kepemimpinan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menerapkan perilaku kerja prestatif dalam kehidupannya.
4. Mampu merencanakan sekaligus mengelola usaha mikro/kecil dalam bidangnya (Rishka Kumara W, 2013).

Dalam mewujudkan tujuan SMK yaitu bekerja dengan pihak sekolah dan siswa merupakan hal penting, pihak sekolah mempunyai peran penting dalam mewujudkan siswanya agar dapat memenuhi tanggung jawab sebagai siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi, minat dan bakat. Sebagai siswa yang memilih untuk lanjutkan pendidikan kejenjang menengah kejuruan adalah minat, motivasi dari keluarga, teman, bahkan tidak bisa masuk kesekolah favoritnya bahkan salah jurusan ini dibuktikan dengan melakukan penelitian pada siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas dimana masih rendahnya minat berwirausaha siswa SMK karena berbagai faktor diantaranya minimnya pengetahuan kewirausahaan, praktek kerja lapangan masih belum memberikan pengalaman dan pengetahuan yang benar-benar bermanfaat bagi peserta didik. Setelah mereka menyelesaikan praktek kerja lapangan tersebut yang mampu menumbuhkan minat berwirausaha. Peserta didik dengan keterampilan pengetahuan dan sikap agar siswa memiliki kompetensi sesuai dengan standar kompetensi lulusan SMK dimana didalamnya terkandung unsur salah satunya yaitu untuk dapat berwirausaha dengan demikian diharapkan lulusan SMK memiliki minat untuk berwirausaha.

Peserta didik yang sudah mempunyai bekal pengetahuan, pengalaman praktik lapangan belum memunculkan efikasi dirinya setelah mendapatkan pengetahuan tentang mata pelajaran kewirausahaan.

KAJIAN TEORITIS

a. Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan adalah kekuatan atau kemampuan manusia dalam menelaah dan mempelajari serta mengaplikasikan informasi yang ada dalam otaknya untuk melakukan kegiatan wirausaha. Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh secara langsung maupun

tidak langsung, melalui mata kuliah kewirausahaan yang bersifat praktik dan langsung dengan menjual produk. Pengaplikasian dalam materi kuliah kewirausahaan yang menarik dan menyenangkan meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa (Novianti, 2017:435).

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih luas dan memperoleh keuntungan lebih besar.

Pengetahuan kewirausahaan adalah pengindraan manusia serta merupakan hasil dari proses dalam aktivitas mendengar, merasakan, dan melihat yang wirausahawan lain lakukan dan hasilkan sehingga membuat individu mengetahui tentang pengetahuan kewirausahaan (Vira dan Amir, 2020:437).

Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan manusia dalam hal mengingat, mempelajari dan mengaplikasikan suatu informasi didalam otak, sehingga otak dapat mendorong tubuh untuk melakukan kegiatan wirausaha. Pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu intensif untuk merangsang minatberwirausaha. Mereka yang telah mendapatkan pelatihan, seminar dan kursus kewirausahaan tertarik pada kewirausahaan. Adanya pengetahuan memungkinkan manusia untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya. Demikian juga dengan pengetahuan tentang kewirausahaan juga memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan bisnis karena pengetahuan kewirausahaan merupakan dasar dari sumber kekuatan bisnis yang terdapat pada individu (Ariesta, 2017: 61).

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab Pertanyaan “*what*” menurut (Notoatmodjo 2013: 112).

Pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam diri individu. Seorang wirausaha tidak berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan. Ada kemauan tetapi tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan tidak membuat seseorang menjadi wirausaha yang sukses (Kasmir 2018: 43).

Kesimpulan dari pengertian pengetahuan kewirausahaan dan wirausaha yang telah diuraikan diatas, maka disimpulkan pengertian dari pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seorang individu yang memiliki pengetahuan untuk berinovasi, kreatif dan memiliki sikap, perilaku, serta semangat yang tinggi sehingga seorang individu dapat mempelajari, mengaplikasikan, dan menciptakan, suatu produk.

c. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha menurut Subandono (2007) dalam jurnal (Hendrawan dan Sirine, 2017) adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri dalam subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakan tersebut (Subandono, 2019: 18). Maman Suryamannim (2020: 22) memberikan argumentasi bahwa minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan berusaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Meredith (1996) dalam jurnal (Hendrawan dan Sirine, 2017) mengemukakan bahwa penumbuhan minat wirausaha tidak dapat dilakukan serta merta tanpa adanya pendidikan dan pelatihan yang dapat menggerakkan jiwa kewirausahaan seseorang. Cahyaning (2014) dalam jurnal (Hendrawan & Sirine, 2017) juga berpendapat minat berwirausaha adalah keinginan dalam diri individu yang berjiwa berani menciptakan usaha agar meraih sukses untuk kehidupan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik dan untuk menunjukkan hubungan variabel. Ada variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen (pengetahuan kewirausahaan) terhadap dependen (minat berwirausaha).

Menurut Sugiyono (2019:126) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya". Penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 80 peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Talibura Jurusan Peternakan Unggas Tahun Ajaran 2022/2023. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karna keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)

(Sugiyono, 2019:127). Sampel dari penelitian ini di ambil dari jumlah siswa SMK kelas XI jurusan peternakan unggas,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Karakteristik Demografi		Jumlah	Presentase
Kelas	A	34	50,7%
	B	33	49,3%
Total		67	100 %

Sumber: *Output IBM SPSS 22.0*

b. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik Demografi		Jumlah	Presentase
Jenis kelamin	Laki-laki	27	40,3 %
	Perempuan	40	59,7 %
Total		67	100 %

Sumber: *Output IBM SPSS 22.0*

2. Variabel Penelitian

a. Analisis deskriptif data variabel pengetahuan kewirausahaan (X)

1. Analisis Deskriptif Indikator Mengambil Resiko Usaha

Tabel 3 Analisis Deskriptif Mengambil Resiko Usaha

No	Butir	Pilihan					Total
		STS	TS	N	S	SS	
1	Wirausaha siap mempunyai kerugian dalam bisnis	0	0	12	29	26	67
2	Dalam mengambil keputusan selalu memperhatikan resiko	0	0	7	14	46	67
JUMLAH		0	0	19	43	72	134
PERSENTASE		0%	0%	14%	32%	54%	88%

Sumber: *data diolah*

Berdasarkan tabel 3 indikator mengambil resiko usaha masing masing responden memiliki jawaban yang berbeda. Pada pernyataan siap mempunyai kerugian dalam

bisnis, jumlah responden memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 26 responden, yang memilih setuju (S) sebanyak 29 responden, memilih netral (N) sebanyak 12 responden, memilih tidak setuju (TS) sebanyak 0 responden, dan memilih sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0 responden. Untuk pernyataan dalam mengambil keputusan selalu memperhatikan resiko, jumlah responden memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 46 responden, yang memilih setuju (S) sebanyak 14 responden, memilih netral (N) sebanyak 7 responden, memilih tidak setuju (TS) sebanyak 0 responden, dan memilih sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0 responden.

Berdasarkan data diatas secara umum indikator mengambil resiko usaha, sebanyak 54% sangat setuju (SS), setuju (S) 32%, netral (N) 14%, tidak setuju (TS) 0% dan sangat tidak setuju (STS) 0%. Dapat disimpulkan dari indikator mengambil resiko usaha ketika membuka usaha harus siap mempunyai kerugian dalam bisnis dan mengambil keputusan selalu memperhatikan resiko yang dimaksudkan yaitu Peserta didik SMK Negeri Talibura dengan skor rata-rata 88% berada pada rentang kategori sangat tinggi yang artinya sesuai.

2. Analisis Deskriptif Indikator Menganalisis Peluang Usaha

Tabel 4. Analisis deskriptif menganalisis peluang usaha

No	Butir	Pilihan					Total
		STS	TS	N	S	SS	
1	Wirausaha menciptakan produk yang baru yang disenangi konsumen	0	0	11	29	27	67
2	Wirausaha harus menemukan potensi pasar yang menguntungkan	3	2	25	20	17	67
3	Wirusaha mengetahui penyebab munculnya permasalahan dalam berwirausaha	0	6	5	30	26	67
	JUMLAH	3	8	41	79	70	201
	PERSENTASE	2%	4%	20%	39%	35%	80%

Sumber: *data diolah*

jumlah responden memilih jawaban sangat setuju (SS) 27, yang memilih setuju (S) sebanyak 29 responden, memilih netral (N) sebanyak 11 responden, memilih tidak setuju (TS) sebanyak 0 responden dan memilih sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0 responden. Untuk pernyataan harus menemukan potensi pasar yang menguntungkan,

jumlah responden memiliki jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 17 responden, yang memilih setuju (S) sebanyak 20 responden, memilih netral (N) sebanyak 25 responden, memilih tidak setuju (TS) sebanyak 2 responden dan yang memilih sangat tidak setuju (STS) sebanyak 3 responden. Untuk pernyataan mengetahui penyebab munculnya permasalahan dalam berwirausaha jumlah responden memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 26 reponden, yang memilih setuju (S) sebanyak 30 responden, memilih netral (N) sebanyak 5 responden, memilih tidak setuju (TS) sebanyak 6 responden dan yang memilih sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0 responden.

Berdasarkan data diatas secara umum indikator menganalisis peluang usaha, sebnayak 35% sangat setuju (SS), setuju (S) 39%, netral (N) 20%, tidak setuju (TS) 4% dan sangat tidak setuju (STS) 2%. Dengan demikian dapat disimpulkan dari deskripsi data diatas, indikator menganalisis peluang usaha memiliki skor rata-rata 80% berada pada rentang kategori tinggi, yang artinya sebelum berwirausaha harus mengetahui penyebab munculnya permasalahan dalam berwirausaha dapat menemukan potensi pasar yang menguntungkan sehingga dapat menciptakan produk yang baru dan disenangi konsumen dalam hal ini yang di maksudkan adalah peserta didik SMK Negeri 1 Talibura.

3. Analisis deskriptif indikator merumuskan solusi masalah

Tabel 5 Analisis deskriptif merumuskan solusi masalah

No	Butir	Pilihan					Total
		STS	TS	N	S	SS	
1	Wirausaha memiliki hambatan dalam pencapaian tujuan	0	2	34	27	4	67
2	Setiap wirausaha mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa selalu menunggu bantuan orang lain.	1	23	26	14	3	67
JUMLAH		1	25	60	41	7	134
PERSENTASE		1%	19%	45%	30%	5%	64%

Sumber: *data diolah*

Berdasarkan tabel 5 diatas untuk indikator merumuskan solusi masalah dengan pernyataan memiliki hambatan dalam pencapaian tujuan jumlah responden memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 4 reponden, yang memilih setuju (S) sebanyak 27 responden, memilih netral (N) sebanyak 34 responden, memilih tidak setuju (TS) sebanyak 2 responden dan yang memilih sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0

responden. Untuk pernyataan wirausaha mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa menunggu bantuan orang lain jumlah responden memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 3 responden, yang memilih setuju (S) sebanyak 14 responden, memilih netral (N) sebanyak 26 responden, memilih tidak setuju (TS) sebanyak 23 responden dan yang memilih sangat tidak setuju (STS) sebanyak 1 responden.

Berdasarkan data diatas secara umum indikator merumuskan solusi masalah sebanyak 5% sangat setuju (SS), setuju (S) 30%, netral (N) 45%, tidak setuju (TS) 19% dan sangat tidak setuju (STS) 1%. Dapat disimpulkan dari indikator merumuskan solusi masalah dalam memiliki hambatan dalam pencapaian tujuan dan mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa selalu menunggu bantuan orang lain yang dimaksudkan yaitu Peserta didk SMK Negeri 1 Talibura dengan skor rata-rata 64% berada pada rentang kategori tinggi yang artinya sesuai.

b. Analisis Deskriptif Data Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Sebanyak 13 pernyataan diberikan untuk variabel minat berwirausaha pada setiap angket yang disebar. Berikut hasil tanggapan untuk variabel minat berwirausah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Indikator Kemauan Keras Untuk Mencapai Tujuan Dan Kebutuhan Hidup.

Tabel 6 Analisis deskriptif kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup

No	BUTIR	PILIHAN					TOTAL
		STS	TS	N	S	SS	
1	Wirausaha membuka usaha memilki tujuan yang jelas	4	0	2	20	41	67
2	Wirausaha mengetahui kebutuhan konsumen	0	1	26	25	15	67
	JUMLAH	4	1	28	45	56	134
	PERSENTASE	3%	1%	21%	33%	42%	82%

Sumber: *data diolah*

Berdasarkan tabel 6 indikator kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup, untuk pernyataan membuka usaha memiliki tujuan yang jelas, jumlah responden memilih jawaban sangat setuju (SS) 41, yang memilih setuju (S) sebanyak 20 responden, memilih netral (N) sebanyak 2 responden, memilih tidak setuju (TS) sebanyak 0 responden dan memilih sangat tidak setuju (STS) sebanyak 4 responden.

Untuk pernyataan mengetahui kebutuhan konsumen, jumlah responden memiliki jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 15 responden, yang memilih setuju (S) sebanyak 25 responden, memilih netral (N) sebanyak 26 responden, memilih tidak setuju (TS) sebanyak 1 responden dan yang memilih sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0 responden.

Berdasarkan data diatas secara umum indikator kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup sebanyak 42% sangat setuju (SS), setuju (S) 33%, netral (N) 21%, tidak setuju (TS) 1% dan sangat tidak setuju (STS) 4%. Dengan demikian dapat disimpulkan dari deskripsi data diatas, indikator kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup memiliki skor rata-rata 82% berada pada rentang kategori sangat tinggi, yang artinya ketika membuka usaha memiliki tujuan yang jelas dan mengetahui kebutuhan konsumen dalam hal ini yang di maksudkan adalah peserta didik SMK Negeri 1 Talibura.

2. Analisis deskriptif indikator keyakinan kuat atas kemauan diri

Tabel 7 Analisis deskriptif keyakinan kuat atas kemauan diri

No	BUTIR	PILIHAN					TOTAL
		STS	TS	N	S	SS	
1	Kurangnya percaya diri membuat seorang wirausaha takut untuk meraih impiannya	1	5	18	25	18	67
2	Selalu memiliki keyakinan akan usaha yang dilakukan	0	6	17	25	19	67
	JUMLAH	1	11	35	50	37	134
	PERSENTASE	1%	8%	26%	37%	28%	77%

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 7 diatas untuk indikator keyakinan kuat atas kemauan diri Untuk pernyataan kurangnya percaya diri membuat seorang wirausaha takut untuk meraih impiannya jumlah responden memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 18 reponden, yang memilih setuju (S) sebanyak 25 responden, memilih netral (N) sebanyak 18 responden, memilih tidak setuju (TS) sebanyak 5 responden dan yang memilih sangat tidak setuju (STS) sebanyak 1 responden. Untuk pernyataan selalu memiliki keyakinan akan usaha yang dilakukan jumlah responden memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 19 responden, yang memilih setuju (S) sebanyak 25 responden, memilih netral (N) sebanyak 17 responden, memilih tidak setuju (TS)

sebanyak 6 responden dan yang memilih sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0 responden.

Berdasarkan data diatas secara umum indikator keyakinan kuat atas kemauan diri sebanyak 28% sangat setuju (SS), setuju (S) 37%, netral (N) 26%, tidak setuju (TS) 8% dan sangat tidak setuju (STS) 1%. Dapat disimpulkan dari indikator keyakinan kuat atas kemauan diri akan membuat seorang wirausaha kurang percaya diri sehingga takut untuk meraih impiannya dan harus memiliki keyakinan akan usaha yang dilakukan yang dimaksud adalah Peserta didk SMK Negeri 1 Talibura dengan skor rata-rata 77% berada pada rentang kategori tinggi yang artinya sesuai.

3. Analisis deskriptif indikator sikap jujur dan bertanggung jawab

Tabel 8 Analisis deskriptif sikap jujur dan bertanggung jawab

No	BUTIR	PILIHAN					TOTAL
		STS	TS	N	S	SS	
1	Etika seorang wirausaha sangat penting dalam membuka usahanya	0	1	4	44	18	67
2	Mensosialisasikan sikap, nilai-nilai, pola pikir wirausahawan	1	6	19	24	17	67
	JUMLAH	1	7	23	68	35	134
	PERSENTASI	1%	5%	17%	51%	26%	79%

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 8 diatas untuk indikator sikap jujur dan bertanggung jawab untuk pernyataan etika seorang wirausaha sangat penting dalam membuka usahanya jumlah responden memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 18 reponden, yang memilih setuju (S) sebanyak 44 responden, memilih netral (N) sebanyak 4 responden, memilih tidak setuju (TS) sebanyak 1 responden dan yang memilih sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0 responden. Untuk pernyataan mensosialisasikan sikap, nilai-nilai, pola pikir wirausahawan jumlah responden memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 17 responden, yang memilih setuju (S) sebanyak 24 responden, memilih netral (N) sebanyak 19 responden, memilih tidak setuju (TS) sebanyak 6 responden dan yang memilih sangat tidak setuju (STS) sebanyak 1 responden.

Berdasarkan data diatas secara umum indikator sikap jujur dan bertanggung jawab sebanyak 26% sangat setuju (SS), setuju (S) 51%, netral (N) 17%, tidak setuju (TS) 5% dan sangat tidak setuju (STS) 1%. Dapat disimpulkan dari indikator sikap jujur

dan bertanggung jawab yang artinya etika seorang wirausaha sangat penting dalam membuka usaha dan mensosialisasikan sikap, nilai-nilai, pola pikir wirausahawan yang dimaksud adalah Peserta didik SMK Negeri 1 Talibura dengan skor rata-rata 79% berada pada rentang kategori tinggi yang artinya sesuai. Analisis deskriptif indikator ketahanan fisik dan mental.

Tabel 9 Analisis deskriptif ketahanan fisik dan mental

No	Butir	Pilihan					Total
		STS	TS	N	S	SS	
1	Wirausaha paham pada bisnis yang akan dirintis	0	0	3	10	54	67
2	Wiruasaha bersikap tenang dalam menghadapi masalah	0	0	3	42	22	67
	JUMLAH	0	0	6	52	76	134
	PERSENTASE	0%	0%	4%	39%	57%	90%

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 9 indikator ketahanan fisik dan mental, untuk pernyataan paham pada bisnis yang akan dirintis, jumlah responden memilih jawaban sangat setuju (SS) 54 responden, yang memilih setuju (S) sebanyak 10 responden, memilih netral (N) sebanyak 3 responden, memilih tidak setuju (TS) sebanyak 0 responden dan memilih sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0 responden. Untuk pernyataan bersikap tenang 57 dalam menghadapi masalah, jumlah responden memiliki jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 22 responden, yang memilih setuju (S) sebanyak 42 responden, memilih netral (N) sebanyak 3 responden, memilih tidak setuju (TS) sebanyak 0 responden dan yang memilih sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0 responden.

Berdasarkan data diatas secara umum indikator ketahanan fisiik dan mental sebanyak 57% sangat setuju (SS), setuju (S) 39%, netral (N) 4%, tidak setuju (TS) 0% dan sangat tidak setuju (STS) 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan dari deskripsi data diatas, indikator ketahanan fisik dan mental memiliki skor rata-rata 90% berada pada rentang kategori sangat tinggi, yang artinya paham pada bisnis yang akan dirintis dan tetap bersikap tenang dalam menghadapi masalah dalam hal ini yang di maksud adalah peserta didik SMK Negeri 1 Talibura.

Analisis deskriptif indikator ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha

Tabel 10 Analisis deskriptif ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha

No	Butir	PILIHAN					TOTAL
		STS	TS	N	S	SS	
1	Rutin dalam bekerja untuk menjadi wirausaha yang sukses	0	0	5	18	44	67
2	Wirausaha tetap giat dalam menjalankan usahanya	0	2	19	26	20	67
3	Tekun dalam menjalankan usahanya	3	5	31	18	10	67
	JUMLAH	3	7	55	62	74	201
	PERSENTASI	2%	3%	27%	31%	37%	80%

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 10 indikator ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha, untuk pernyataan rutin dalam bekerja untuk menjadi wirausaha yang sukses, jumlah responden memilih jawaban sangat setuju (SS) 44 responden, yang memilih setuju (S) sebanyak 18 responden, memilih netral (N) sebanyak 5 responden, memilih tidak setuju (TS) sebanyak 0 responden dan memilih sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0 responden. Untuk pernyataan tetap giat dalam menjalankan usaha, jumlah responden memiliki jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 20 responden, yang memilih setuju (S) sebanyak 26 responden, memilih netral (N) sebanyak 19 responden, memilih tidak setuju (TS) sebanyak 2 responden dan yang memilih sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0 responden. Untuk pernyataan tekun dalam menjalankan usahanya, jumlah responden memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 10 responden, yang memilih setuju (S) sebanyak 18 responden, memilih netral (N) sebanyak 31 responden, memilih tidak setuju (TS) sebanyak 5 responden dan yang memilih sangat tidak setuju (STS) sebanyak 3 responden.

Berdasarkan data diatas secara umum indikator ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha, sebanyak 37% sangat setuju (SS), setuju (S) 31%, netral (N) 27%, tidak setuju (TS) 3% dan sangat tidak setuju (STS) 2%. Dengan demikian dapat disimpulkan dari deskripsi data diatas, indikator ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha memiliki skor rata-rata 80% berada pada rentang kategori tinggi, yang artinya tetap rutin, giat dan tekun dalam menjalankan usaha untuk menjadi wirausaha

yang sukses dalam hal ini yang di maksudkan adalah peserta didik SMK Negeri 1 Talibura.

Analisis Deskriptif Indikator Pemikiran Yang Kreatif

Tabel 11 Analisis Deskriptif Pemikiran Yang Kreatif

No	BUTIR	PILIHAN					TOTAL
		STS	TS	N	S	SS	
1	Wirausaha memiliki imajinasi tinggi	0	1	12	41	13	67
2	Wirausaha lebih suka tantangan	3	0	3	37	24	67
3	Wirausaha lebih mudah beradaptasi	0	0	39	23	5	67
4	Wirausaha selalu mencoba hal-hal baru	1	9	18	23	16	67
	JUMLAH	4	10	72	124	58	268
	PERSENTASE	1%	4%	27%	46%	22%	77%

Sumber: *data diolah*

Berdasarkan tabel 11 indikator pemikiran yang kreatif, untuk pernyataan memiliki imajinasi tinggi, jumlah responden memilih jawaban sangat setuju (SS) 13 responden, yang memilih setuju (S) sebanyak 41 responden, memilih netral (N) sebanyak 12 responden, memilih tidak setuju (TS) sebanyak 1 responden dan memilih sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0 responden. Untuk pernyataan lebih suka tantangan, jumlah responden memiliki jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 24 responden, yang memilih setuju (S) sebanyak 37 responden, memilih netral (N) sebanyak 3 responden, memilih tidak setuju (TS) sebanyak 0 responden dan yang memilih sangat tidak setuju (STS) sebanyak 3 responden. Untuk pernyataan lebih mudah beradaptasi, jumlah responden memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 5 reponden, yang memilih setuju (S) sebanyak 23 responden, memilih netral (N) sebanyak 39 responden, memilih tidak setuju (TS) sebanyak 0 responden dan yang memilih sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0 responden. Untuk pernyataan selalu mencoba hal-hal baru, jumlah responden memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 16 reponden, yang memilih setuju (S) sebanyak 23 responden, memilih netral (N) sebanyak 18 responden, memilih tidak setuju (TS) sebanyak 9 responden dan yang memilih sangat tidak setuju (STS) sebanyak 1 responden.

Berdasarkan data diatas secara umum indikator pemikiran yang kreatif, sebanyak 22% sangat setuju (SS), setuju (S) 46%, netral (N) 27%, tidak setuju (TS) 4% dan sangat tidak setuju (STS) 1%. Dengan demikian dapat disimpulkan dari deskripsi data diatas, indikator pemikiran yang kreatif memiliki skor rata-rata 77% berada pada rentang kategori tinggi, yang artinya seorang yang memiliki imajinasi tinggi, lebih suka tantangan, akan lebih mudah beradaptasi dan selalu mencoba hal-hal baru, dalam hal ini yang di maksudkan adalah peserta didik SMK Negeri 1 Talibura

B. Analisis Data

1. Uji T (Uji Parsial)

Tabel 12 Hasil Uji T

Variabel	thitung	Ttabel	Sig	Keterangan
Pengetahuan kewirausahaan (X)	1,689	1,667	0,096	Terdapat pengaruh

Sumber : *Output IBM SPSS 22.0 for windows*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 12 diperoleh nilai thitung sebesar 1,689 > ttabel 1,667 dan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,096 < 0,05 artinya pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha jadi kesimpulannya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab-akibat/ pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22*. Berikut hasil uji analisis regresi linear sederhana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada peserta didik SMK Negeri 1 Talibura dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13 Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Konstanta	Koefesien
Pengetahuan Kewirausahaan	72,061	0,439

Sumber: *Output IBM SPSS 22.0 for windows*

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 72,061 sedangkan nilai pengetahuan kewirausahaan (b/koefisien regresi) sebesar 0,439 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = 72,061 + 0,439X$$

Minat Berwirausaha = 72,061+0,439 (pengetahuan kewirausahaan)

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana diatas konstanta sebesar 72,061 artinya bahwa nilai konsisten variabel minat berwirausaha adalah sebesar 72,061. Koefisien regresi pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,439 menyatakan bahwa setiap peningkatan pada pengetahuan kewirausahaan sebesar satu satuan, maka minat berwirausaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,439 satuan. Koefisien regresi sederhana bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel pengetahuan kewirausahaan (X) terhadap variabel minat berwirausaha (Y) adalah positif.

3. Koefisien Determinasi**Tabel 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Pengetahuan kewirausahaan	0,698	0,487	0,480	4,270

Sumber: *Output IBM SPSS 22.0 for windows*

Berdasarkan hasil uji Koefisien determinasi di atas diperoleh besarnya Koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,487. Ini berarti besarnya nilai Koefisien determinasi dari variabel independen yaitu pengetahuan kewirausahaan sebesar 48,7% pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha. Sedangkan sisanya 51,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan tabel analisis deskripsi pada setiap indikator untuk variabel pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha pada penelitian ini diperoleh kriteria berada pada rentangan sangat tinggi. Pada variabel pengetahuan kewirausahaan analisis deskripsi berada pada kriteria sangat tinggi yaitu pada indikator mengambil resiko usaha (88%) yang bermakna bahwa mengambil resiko usaha harus mempunyai kerugian dalam bisnis dan mengambil keputusan selalu memperhatikan resiko yang dimaksud yaitu peserta didik SMK Negeri 1 Talibura. Menganalisis peluang usaha (80%) yang bermakna bahwa menganalisis peluang usaha peserta didik SMK Negeri 1 Talibura mampu menciptakan produk yang baru di senangi konsumen, menemukan potensi pasar yang menguntungkan dan mengetahui penyebab munculnya masalah dalam berwirausaha, dan pada indikator menemukan solusi masalah (64%) yang bermakna bahwa dalam membuka usaha memiliki hambatan dalam pencapaian tujuan dan mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa selalu menunggu bantuan orang lain yang

dimaksud adalah peserta didik SMK Negeri 1 Talibura. Dan pada variabel minat berwirausaha analisis deskripsi pada kriteria sangat tinggi yaitu pada indikator kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan (82%) yang bermakna peserta kelas XI didik SMK Negeri 1 Talibura ketika membuka usaha harus memiliki tujuan yang jelas dan mengetahui kebutuhan konsumen, keyakinan kuat atas kemauan diri (77%) yang bermakna bahwa peserta didik SMK Negeri 1 Talibura ketika ingin menjadi wirausaha kurangnya percaya diri akan membuat seorang takut untuk meraih impiannya maka, harus memiliki keyakinan akan usaha yang dilakukan, sikap jujur dan bertanggung jawab (79%) yang bermakna peserta didik SMK Negeri 1 Talibura ketika ingin membuka usaha etika sangat penting dan mensosialisasikan sikap, nilai-nilai, dan pola pikir, ketahanan fisik dan mental (90%) bermakna bahwa peserta didik SMK Negeri 1 Talibura ketika ingin membuka usaha harus paham pada bisnis yang akan dirintis dan tetap bersikap tenang dalam menghadapi masalah, ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha (80%) yang bermakna bahwa peserta didik SMK Negeri 1 Talibura ketika ingin membuka usaha harus rutin, tekun, giat dalam menjalankan usaha untuk menjadi wirausaha sukses, pemikiran yang kreatif (77%) yang bermakna bahwa peserta didik SMK Negeri 1 Talibura memiliki imajinasi tinggi, lebih suka tantangan, lebih mudah beradaptasi, dan selalu mencoba hal-hal baru. Sesuai dengan hasil analisis deskripsi setiap indikator diatas bahwa hasil penelitian memberikan indikasi bahwa pengetahuan kewirausahaan mendapatkan respon yang baik. Artinya, bahwa pengetahuan kewirausahaan mendapatkan perhatian yang positif terhadap minat berwirausaha peternakan unggas.

Didasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diperoleh hasil bahwa variabel (X) Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) minat berwirausaha peternakan unggas pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Talibura. Didasarkan pada hasil uji t dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai thitung sebesar $1,689 > T_{tabel} 1,667$ dan nilai signifikansi sebesar $0,096$ pada tingkat signifikansi 0.05 . Sehingga $0,096 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi dari pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha peternakan unggas pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 talibura. Oleh karena itu terdapat pengaruh yang positif antara kedua variabel bebas dan variabel terikat maka variabel pengetahuan kewirausahaan memang mempengaruhi minat berwirausaha. Sedangkan besarnya persentase untuk pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha ditunjukkan dari hasil uji koefisien determinasi variabel independen yaitu pengetahuan kewirausahaan sebesar $48,7\%$ dipengaruhi oleh minat berwirausaha persentase R^2 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan

kewirausahaan berpengaruh untuk minat berwirausaha peternakan unggas pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Talibura.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Panggabean (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Salsa afni yudha (2021) yang menunjukkan bahwa hasil hipotesis yang dilakukan terdapat adanya hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Selain dengan menanamkan pengetahuan teoritis kepada peserta didik SMK, pengetahuan yang diberikan dapat juga berupa pengetahuan praktek dengan kegiatan-kegiatan kewirausahaan, sehingga siswa juga mempunyai keterampilan dalam berwirausaha (Wijaya, 2014).

Responden dalam hal ini yaitu peserta didik SMK Negeri 1 Talibura memiliki keinginan untuk berwirausaha karena memiliki minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa seorang wirausaha tidak berhasil jika tidak memiliki pengetahuan, kemauan dan kemampuan yang mendasar mengenai kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan itu sendiri sangat berpengaruh kepada minat wirausaha peserta didik SMK Negeri 1 Talibura, karena dengan adanya pengetahuan tentang kewirausahaan peserta didik lebih memahami apa itu pengertian kewirausahaan, karakteristik, sifat, sikap dan perilaku. Kepemimpinan (organisasi), dapat menganalisis peluang, menganalisis suatu perencanaan, menyusun, menganalisis dan mengantisipasi resiko yang terjadi pada usaha yang dijalankan yang dimaksud yaitu peserta didik SMK Negeri 1 Talibura.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha peternakan unggas pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Talibura. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung 1,689, koefisien regresi 0,439 dan nilai signifikansi 0,096. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat dikatakan semakin banyak pengetahuan kewirausahaan maka semakin banyak pula minat untuk berwirausaha pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Talibura.

B. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian di atas bahwa telah teruji terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin banyak pengetahuan kewirausahaan maka semakin banyak pula minat untuk berwirausaha pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Talibura sehingga baik orang tua maupun guru diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk meningkatkan minat berwirausaha peternakan unggas.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran, sebagai berikut:

1. Bagi Instansi Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran kewirausahaan dalam penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung program kewirausahaan, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dan berminat dalam berwirausaha.
2. Bagi Peserta Didik Diharapkan peserta didik untuk lebih mendalami pengetahuan kewirausahaan untuk bekal dalam menjalankan wirausaha. Dan juga peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha sehingga memunculkan minat berwirausaha.
3. Peneliti Selanjutnya , sebagai bahan referensi khususnya karya ilmiah dengan tema yang sama dan peneliti menyarankan untuk lebih mengembangkan penelitian agar kajiannya lebih mendalam baik mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha tidak hanya dua faktor saja seperti pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, & Wijaya, A. (2014). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi loan to deposit ratio bank swasta nasional di Bank Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil 3.2 (2014): 101–109.
- Agustini, N.K.D.A. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Membeli di Online Shop Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2012*. Ejournal Jurusan Pendidikan Ekonomi, Volume. 9, Nomor. 1, (hlm.1-10).
- Ambarika, R. A. A. K, dan H. (2015). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Waspada Stroke Pada Kelompok Resiko Tinggi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ponokusumo Malang (Pendekatan Teori Health Promotion Model Nolla J Pender)*. The Indonesian Journal of HealthScience,5(2),223–242.
- Amir, <https://mayangkanews.com> , diakses 21 April 2022
- Anas, S. (2018). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Ating, T. (2017). *Kewirausahaan*. Bandung: Armico Bandung: Alfabeta.CV
- Buchari, A. (2019). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, Cetakan*
- Cahyani, Novianti A, dkk, (2017). *“Penerapan Metode Vaks (Visual, Auditory)*
- Ciputra.Dr. Ir, Ciputra Quantum Leap, (Jakarta: PT elex mediacomputindo, 2014).

- Daryanto & Aris, D.C. (2013). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto, dan Mulyo R. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djaali.(2017). *Psikologi Pedidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eddy S, S, (2015). *Enterpreneurship, Edisi Pertama*, Jakarta: PT. Elek Media Komputindo
- Fuadi & Iski F. (2017). “*Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Praktik Kerja Industri*
- Fuadi, Iski F. (2018). “*Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomatif SMK Negeri Adiwerna Kabupaten Tegal*”. Jurnal PTM. Vol. 9, pp. 92-98. Geoffrey & G. M. (2015). *Kewirausahaan Teori Dan Praktek*. Jakarta:
- Ghozali & Imam. (2009). “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”.
- Ghozali & Imam. (2011). “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”.
- Ghozali & Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali & Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Gramedia Pustaka Utama*.
- Hendrawan, J.S.& Sirine, H. (2017). *Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi Pengetahuan Kewirausahaan (Studi kasus pada mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)*. Asian Journal of Innovation and Enterpreneurship, vol.02, No.03.
- Hurlock, E, B. (2017). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi ke-5). Jakarta: Erlangga.
- Irda., & Subowo, S. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy*. Economic Education Analysis Journal, 8(2), 470-484.
- Kasmir. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana. Kesembelian, Alfabeth, Bandung.
- Maman & suryamannim. (2020). *Minat berwirausaha pada Mahasiswa pendidikan Teknik Elektro*. Skripsi. FT-UNS.
- Mustofa, A. M.(2014). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: eprints UNY.
- Nasution, M. F., & Panggabean, S. M. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Pendapatn Orangtua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xii Pemasaran Smk Negeri 7 Medan T.a 2018/2019*. Niagawan, 8(1), 16. <https://doi.org/10.24114/niaga.v8i1.12802>
- Notoatmodjo & Soekidjo.(2013). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta:
- Novianti D & Badu, S, Q. (2017). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Gorontalo* : Ideas Publishing.
- Pratama Semarang. Jurnal Akuntansi Dewantara. 1(2): 173-187. *Pemasyarakatan Kelas Husmawati Pera, Yossi Septriani, Irda Rosita, Desi Handayani*. (2017). Fraud Pentagon.

- Prihanto, P. H. (2012). *Tren dan determinan pengangguran terdidik di provinsi Jambi Jurnal Paradigma Ekonomika 1 (5) 1-8*. PT. Rineka Cipta. Pustaka Binaman Presindo. Rineka Cipta.
- Salsa, A, Y. (2021). *Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas xii smkn Ipadang gelugur kabupaten pasaman*.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran, Prenadamedia Group, Jakarta*.
- Simamora, Terenece A. (2016). *Periklanan Promosi, Erlangga, Jakarta*. Slameto. (2012). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. SMKN 3 Wonosari". Skripsi. UNY
- Subandono, A. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Life Skill Diklat Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK N 1 Semarang*. Skripsi Fakultas MIPA. UNES
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suryana. (2018). *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif*
- Winkel, W. S. (2015). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT.